

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laboratorium medik mempunyai banyak peran serta fungsi penting dalam proses perawatan pasien baik pasien rawat inap serta rawat jalan. Hasil pemeriksaan laboratorium memegang peran sebesar 70% dalam menentukan keputusan medis yang akan diambil oleh berbagai tenaga profesional medis untuk proses perawatan pasien. Beberapa peranan penting yg dimiliki oleh laboratorium antara lain, yaitu mendeteksi penyakit serta mendeteksi zat penyebab penyakit melalui sampel yang diperiksa dengan metode serta alat tertentu di laboratorium, dapat menolak suatu diagnosa serta memutuskan prognosis berdasarkan hasil pemeriksaan dan analisa yang telah dilaksanakan pada laboratorium serta sebagai informasi yang akurat bagi para petugas profesional medis lainnya dalam panduan perawatan pasien serta mengamati efikasi terapi yang dilakukan untuk pasien. (*Jang et al., 2017*) Kemampuan pemeriksaan laboratorium meliputi hematologi, kimia klinik, imunologi, urinalisa, mikrobiologi dan parasitologi. Semua pemeriksaan tersebut sangatlah penting, salah satunya pemeriksaan hematologi yang dapat digunakan sebagai prosedur untuk skrining dan menunjang diagnosis dari berbagai penyakit. (*Rifqi, 2014*). Oleh karena itu, laboratorium perlu menunjang mutu pelayanan dan pemeriksaan untuk menentukan diagnosa serta penyembuhan.

Mutu pelayanan di laboratorium didasari oleh penilaian hasil pelayanan laboratorium secara keseluruhan, dan salah satu titik penting terletak pada

mutu pemeriksaan, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Salah satu tahap analitik dari pemantapan mutu internal yaitu kontrol kualitas (*Quality Control*) yang bertujuan untuk memperoleh hasil tes yang akurat, mampu mendeteksi kesalahan dan mencegah munculnya kejadian tertentu. Kontrol kualitas dilakukan dengan memeriksa bahan kontrol yang sudah diketahui rentang kadarnya.

Bahan kontrol adalah bahan yang digunakan untuk memantau ketepatan suatu pemeriksaan di laboratorium, atau untuk mengawasi kualitas hasil pemeriksaan sehari-hari. Apabila spesimen yang diperiksa berasal dari manusia maka lebih baik menggunakan bahan kontrol yang berasal dari manusia, karena beberapa zat dalam bahan kontrol yang berasal dari binatang berbeda dengan bahan kontrol berasal dari manusia (Antwi-baffour et al., 2014).

Whole Blood Control adalah bahan yang digunakan untuk memantau ketepatan pemeriksaan hematologi di laboratorium, atau untuk mengawasi kualitas hasil pemeriksaan sehari-hari. *Whole blood control* yang ideal adalah menggunakan darah segar karena secara fisik dan biologik identik dengan material yang akan diperiksa. Akan tetapi darah segar memiliki keterbatasan apabila digunakan untuk bahan kontrol maupun kalibrator. Syarat *Whole Blood Control* yang ideal yaitu tidak mahal, stabilitas lama, siap periksa, mudah tersuspensi, tidak mudah aglutinasi, karakteristik aliran menyerupai darah, ukuran dan bentuk partikel menyerupai darah, dan dapat diukur dengan metode apapun. (Ranggaeni, 2016).

Parameter yang digunakan untuk menguji stabilitas *whole blood control* ini adalah Darah Rutin karena pemeriksaan tersebut merupakan parameter wajib di hematologi serta harus ada di setiap laboratorium maupun di fasilitas kesehatan dan biasanya

stabilitasnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama dan suhu penyimpanan pada *Whole Blood Control* terhadap pemeriksaan Hematologi Darah Rutin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana stabilitas bahan kontrol *Whole Blood* terhadap parameter darah rutin untuk pemantapan mutu internal?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini memeriksa kestabilan *Whole Blood Control* untuk pemeriksaan Darah Rutin Hematologi di Laboratorium Kesehatan
2. Parameter yang diperiksa yaitu Hemoglobin, Hematokrit, Leukosit, Eritrosit, dan Trombosit.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Stabilitas *Whole Blood Control* terhadap Pemeriksaan Darah Rutin untuk Pemantapan Mutu Internal di Laboratorium Kesehatan

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kestabilan *Whole Blood Control* untuk pemeriksaan Darah Rutin Hematologi di Laboratorium Kesehatan
- b. Menganalisis hasil pemantapan mutu internal parameter Darah Rutin Hematologi di Laboratorium Poltekkes Surabaya

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Penulis

Dapat mengaitkan antara teori dan praktek mengenai pemantapan mutu internal laboratorium.

1.5.2 Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan tentang pemantapan mutu dan dapat terjaminnya mutu laboratorium pada pemeriksaan Darah Rutin Hematologi di Laboratorium Kesehatan.